NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *KIDUNGAN* MASYARAKAT DESA KEDUNGBENDA KEC. KEMANGKON KAB. PURBALINGGA

TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

NUR ALI SUBHAN
NIM. 1717662017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 032 **/In.17/D.Ps/PP.009/2/2020**

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Nur Ali Subhan
NIM	:	1717662017
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kidungan Masyarakat Desa Kedungbenda Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **28 Januari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 20 Februari 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Nur Ali Subhan
NIM : 1717662017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kidungan Masyarakat Desa Kedungbenda Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		19/2. 2020
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1003 Sekretaris/ Penguji		19/2 2020
3	Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Pembimbing/ Penguji		18/02 2020
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama		
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		18/02-2020

Purwokerto, Februari 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nur Ali Subhan
NIM : 1717662017
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Kidungan* Masyarakat Desa Kedungbeda Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2020
Pembimbing,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *KIDUNGAN* MASYARAKAT DESA KEDUNGBEDA KEC. KEMANGKON KAB. PURBALINGGA" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan erika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat penyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Januari 2020

Hormat saya,

METERAI TEMPEL 1F87FAHF094573426 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Nur Ali Subhan

NIM. 1717662017

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *KIDUNGAN* MASYARAKAT DESA KEDUNGBEDAN KEC. KEMANGKON KAB. PURBALINGGA

NUR ALI SUBHAN
NIM. 1717662017

Tradisi memiliki sifat diwariskan dan mengakar dalam kehidupan masyarakat. Pentingnya menjaga tradisi terletak pada aspek nilai tradisi yang berdampak positif dalam kehidupan. Dalam perspektif pendidikan Islam, tradisi bernilai luhur apabila mengandung ajaran Agama Islam yang secara primer meliputi nilai ajaran akidah, ibadah dan akhlak. Tradisi kidungan masyarakat Desa Kedungbenda merupakan tradisi warisan Sunan Kalijaga yang telah mengalami proses akulturasi nilai-nilai ajaran Islam. Secara teoritis tradisi kidungan mengandung nilai ajaran Islam yaitu tradisi kidungan sebagai materi pendidikan Islam dan sebagai metode pendidikan Islam. Namun dalam kerangka pemikiran masyarakat modern, tradisi kidungan yang berbentuk ritual tidak mendapatkan perhatian serta mereka lebih memilih untuk meninggalkan. Menarik dikaji secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tardisi kidungan. Hal tersebut menjadi dasar upaya mengakomodasi dan melestarikan tradisi kidungan serta upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kidungan masyarakat desa Kedungbenda, implikasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi kidungan dalam kehidupan masyarakat desa Kedungbenda serta aktualisai nilai-nilai pendidikan Islam tradisi kidungan dalam proses pendidikan Islam.

Teknik penelitian menggunakan penelitan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, intervew, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa nilai-nilai Islam dalam tradisi kidungan masyarakat desa Kedungbenda meliputi nilai akidah berupa Tauhid uluhiyah dan asma wa sifat, nilai ibadah berupa aktivitas dan fungsi tradisi kidungan sebagai doa, serta nilai akhlak terlihat dari tardisi kidungan sebagai wahana bersilaturahmi dan bersedekah. Impikasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi kidungan dalam kehidupan masyarakat desa Kedungbeda meliputi tardisi kidungan sebagai pemenuh kebutuhan spiritual, sebagai problem solving kehidupan, mengharmonisasikan kehidupan masyarakat, menumbuhkan nilai sosio-kultural, menumbuhkan kesalehan sosial dan bentuk kebudayaan luhur. Sedangkan Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kidungan meliputi materi pendidikan tauhid berbasis lokal wisdom, materi pendidikan akhlak kesalehan sosial , model tradisionalisme edukasi keberagamaan, dan model edukasi keberagamaan holistik.

Kata kunci:Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Kidungan.

IAIN PURWOKERTO

ABSTRACT
ISLAMIC EDUCATION VALUES IN KIDUNGAN TRADITION KEDUNGBENDA VILLAGE COMMUNITY KEMANGKON DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY

NUR ALI SUBHAN
NIM. 1717662017

Tradition is inherited, rooted and undergoes in people's lives. The importance of maintaining tradition lies in aspects of the value of tradition that have a positive impact on life. In the perspective of Islamic education, the tradition is of high value when it comes to the teachings of Islamic Religion which primarily cover the values of Akidah, Worship and Morals. Kidungan Tradition in Kedungbenda village community is one of Sunan Kalijaga's heritage traditions that has undergone the process of acculturating Islamic values. Theoretically, kidungan tradition contains the value of Islamic teaching, which is the tradition of kidungan as an Islamic educational material and as a method of Islamic education. However, in the modern society's mindset, the tradition of ritual-based abstraction is less responsive, and they tend to choose to leave. It will be interesting to delve deeper into the values of Islamic education in the tradition of kidungan. This has been the basis of efforts to accommodate and preserve the tradition of kidungan and efforts to develop Islamic education.

This study describes and analyzes Islamic education values in the tradition of kidungan in Kedungbenda village community, the implications of Islamic education values kidungan tradition in the life of Kedungbenda village community and the actualisations of Islamic education values tradition kidungan in the process of Islamic education.

Research techniques use qualitative research with phenomenological approaches, data collection techniques using observation, intervew, and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data display and data verification.

The results of the research show that Islamic values in the kedungan tradition of Kedungbenda village include the values of the faith of Ulluhiyah and Asma Wa Sifat, the worship value of the activities and functions of the tradition of prayer as a prayer, and the moral values seen from the tradition of the abduction as a friendly vehicle and give alms. Implications of Islamic values of the tradition of kedungan in the life of Kedungbenda villagers include the tradition of living as a fulfillment of spiritual needs, as a problem solving life, harmonizing people's lives, growing socio-cultural values, growing social decency and sublime culture forms. While the actualisations of Islamic education values tradition kidungan in the process of Islamic education include the monotheism education material locally wisdom based, moral social decency education material, models of religious education tradition, and the models establishment of holistic religious.

Keywords: Islamic Education Values, Kidungan Tradition.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zak	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

IAIN PURWOKERTO

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	ditulis	*muta’addidah*
عِدَّة	ditulis	*‘iddah*

IAIN PURWOKERTO

3. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَمَة الأَوْلِيَاء	Ditulis	*Karamah al-auliya*

c. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاة الفِطر	ditulis	*Zakat al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

fatḥah	ditulis	A
Kasrah	ditulis	I
ḍammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah* + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyah*
2.	*Fatḥah* + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	*tansā*
3.	*Kasrah* + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	*karīm*
4.	*Ḍammah* + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	*furūd'*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah* + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah* + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	*qaul*

IAIN PURWOKERTO

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	ditulis	*a`antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la`in syakartum*

8. **Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	*Al-Quran*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyas*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	Ditulis	*As-Samā`*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	żawīal-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

المحافظة على قديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح

"Memelihara Tradisi Lama Yang Baik Dan Mengambil Tradisi Baru Yang Lebih Baik"[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] www.nu.or.id/index.php. Dalam NU Online, Diakses pada tanggal 14 Februari 2020, pukul 07:58.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT,

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,

keluarga besar Bani Saroni dan Bani Assatibiyah terutama untuk

kedua orang tua kami yang telah mendidik, merawat dan membimbing kami,

kepada beliau segala tazim dan bakti kami curahkan,

dan kepada segenap jiwa yang telah memberikan dukungan, motivasi dan

inspirasi, semoga tesis ini bernilai manfaat.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Kidungan* Masyarakat Desa Kedungbenda Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga" dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Dalam proses penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak berupa moril dan materil. Oleh karena itu, tanpa menguangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor dan Pensehat Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN).
3. Dr. Misbah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M.A. Dosen Pembimbing Tesis, terimakasih telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusu tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Teman-teman seperjuangan Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Purwono Kepala Desa Kedungbenda, Bapak Tosa Ketua Kabudayaan Desa Kedungbenda dan Bapak Mawikarta Ketua Tradisi *Kidungan* masyarakat Desa Kedungbeda yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan tesis.
8. Orang tua penulis, Bapak Mundilin dan Ibu Munirah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

IAIN PURWOKERTO

9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih yang diterima Allah SWT, serta dengan setulus-tulusnya penulis memohon maaf atas segala kesalahan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, maka penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

Purwokerto, Januari 2020

Penulis,

Nur Ali Subhan

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN DIREKTUR ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

ABSTRAK (INDONESIA) ..... **vi**

ABSTRAC (INGGRIS) ..... **vii**

PEDOMAN TRASLITERASI ..... **viii**

MOTO ..... **xii**

PERSEMBAHAN ..... **xiii**

KATA PENGANTAR ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Sistematika Penulisan 11

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam 13

IAIN PURWOKERTO

1. Hakikat Nilai 13

2. Hakikat Pendidikan Islam 17

B. Tradisi *Kidungan* 32

1. Tradisi Jawa 32

2. Tradisi Islam Jawa 35

3. *Kidungan* Sebagai Tradisi Islam Jawa 37

C. Penelitian yang Relevan 39

D. Kerangka Berfikir 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian 45

B. Tempat dan Waktu Penelitian 46

C. Data dan Sumber Data 48

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah Penelitian 54

1. Letak Geografis Desa Kedungbenda 54

2. Kependudukan Desa Kedungbenda 55

3. Kelembagaan Desa Kedungbenda 57

B. Deskripsi Tradisi *Kidungan* Masyarakat Desa Kedungbenda

1. Pelaksanaan Tradisi *Kidungan* 60

2. Hajat Tradisi *Kidungan* 64

3. Proses Tradisi *Kidungan* 74

IAIN PURWOKERTO

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Kidungan* Masyarakat Desa Kedungbenda

1. Nilai Pendidikan Akidah 78
2. Nilai Pendidikan Ibadah 81
3. Nilai Pendidikan Akhlak 85

D. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tradisi *Kidungan* Dalam Kehidupan Masyarakt Desa Kedungbenda

1. Memenuhi Kebutuhan Spiritual 89
2. Problem Solving Kehidupan 91
3. Harmonisasi Kehidupan Masyarakat 93
4. Menumbuhkan Nilai Sosio-Kultural 94
5. Melestarikan Kebudayaan Luhur 96
6. Membentuk Kesalehan Sosial 98

E. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tradisi *Kidungan* Masyarakat Desa Kedungbenda Dalam Praktik Pendidikan Islam

1. Pendidikan Tauhid Berbasis Lokal Wisdom 100
2. Pendidikan Akhlak Kesalehan Sosial 102
3. Model Tradisionalisme Edukasi Keagamaan 103
4. Model Edukasi Keagamaan Holistik 104

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan 106

B. Saran 107

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Keterangan Berhak mengajukan Judul Skripsi
2. Lampiran 2 Blangko Pengajuan Judul Sripsi
3. Lampiran 3 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
5. Lampiran 5 Surat Permohonan Pembimbing Skripsi
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
7. Lampiran 7 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran 8 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 9 Daftar Hadir Sminar Proposal Skripsi
10. Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Skripsi
12. Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
13. Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
14. Lampiran 14 Surat Keterangan Rekomendasi Munaqosyah
15. Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
16. Lampiran 16 Sertifikat-sertifikat
17. Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan Islam berorientasi pada membentuk akhlak mulia, persiapan kehidupan dunia-akhirat persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan profesionalisme subjek didik dengan orientasi secara utuh dan terpadu. Pendidikan dikotomi tidak menjadi karakter pendidikan Islam. Kualitas dan kuantitas yang diraih secara integratif harus dimaknai dalam kerangka beribadah kepada Allah, mendekat, menyatu untuk mendapatkan ridhaNya. Pendidikan Islam akan menuju pada perwujudan *Insan Kamil* sebagai hamba Allah yang mampu beribadah baik dengan fikiran, amal, atau perasaan kepadaNya. Pendidikan mampu merespon manusia yang siap untuk berbuat dan memakai fasilitas dunia untuk ibadah, bukan manusia yang siap dalam arti siap dipakai oleh lembaga.[1] Selaras dengan fitrah manusia bahwa Allah menciptakan manusia bukan secara main-main melainkan dengan suatu tujuan dan fungsi tertentu yaitu untuk menjadi khalifah dan beribadah kepadaNya.

Nilai pendidikan Islam menjadi ruh dari rangkaian panjang proses pendidikan. Pendidikan yang bernilai harus memiliki fungsi yang ideal menjawab tantangan perubahan zaman. Lebih lanjut Sidi Ghazalba menegaskan bahwa nilai adalah suatu yang bersifat astrak, ideal, nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang di kehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.[2] Secara teoritik unsur pokok ajaran Islam yang terkadung dalam al-Qur'an berkaitan dengan unsur iman, ibadah, muamalah dan sejarah.[3] Tolak ukur nilai dari pendidikan Islam merupakan uraian dari

IAIN PURWOKERTO

[1] Moh. Roqib, *Filsafat Pendidkan Profetik*, (Purwokerto: Presma An_Najah Press, 2016), hlm. 40.

[2] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60.

[3] Suparman Sukur, *Studi Islam Transformatif*, (Yoyakarta:Putaka Pelajar, 2015), hlm. 38.

unsur-unsur pokok ajaran Islam. Segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan iman, ibadah dan akhlak akan dapat diartikan sebagai butiran nilai dari pendidikan Islam. Sesuatu yang bernilai dalam pendidikan Islam berarti memiliki fungsi, memiliki struktur yang berdampak pada kesempurnaan beragama Islam.

Akidah menjadi nilai fundamental dalam pendidikan Islam, nilai akidah akan mengarahkan suatu perbuatan sebagaimana yang tersimpul dalam rukun iman, nilai akidah akan menjadi kunci diterimanya suatu amal. Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan bahwa akidah/iman merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan, keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.[4] Ulama Fiqh mendefinisikan akidah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah Swt/*Illahiyat*, Rasul-rasul Allah/*Nubuwat*, adanya segala hal yang bukan materi/*Ruhaniyyat*, dan adanya hari akhir/*Samiyyat*.[5]

Metode memadukan nilai pendidikan Islam menjadi ciri has Walisanga dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Pendekatan Walisaga dalam berdakwah dilakukan secara persuasif dan adaptif/*bi al-mau'idzatil al-hasanah* dengan tradisi atau budaya Indonesia, sehingga terjadi asimilasi dan akulturasi timbal balik. Penyebaran Islam secara damai dengan tradisi dan budaya masyarakat setempat memberi pengaruh terhadap percepatan proses Islamisasi di Indonesia. Pendekatan persuasif dan adaptatif/damai dan toleran di wilayah Nusantara menjadi suatu keharusan mubaligh Islam dalam menyebarkan ajaran agama, hal itu disebabkan karena kebudayaan Indonesia dalam perspektif historis telah bersentuhan dengan beberapa lapisan kebudayaan dan

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), hlm. 1-2.

[5] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 116.

kepercayaan yang berbeda-beda konfigurasinya, kebudayaan asli yaitu *animisme, dinamisme* dan kebudayaan India yaitu Hindu, Budha serta pada setiap lapisan kebudayaan tersebut masing-masing mewujudkan bermacam-macam corak dan variasinya pada setiap daerah dimana lapisan kebudayaan itu berkembang.[6]

Nilai dari pendidikan Islam sangat diutamakan, Walisanga melihat Islam bukan sebagai agama formal namun Islam bemakna sebagai kebaikan, yaitu kebaikan yang agung bersifat universal. Manfaat Islam tidak terbatas pada pribadi seseorang, tetapi juga diperuntukkan untuk orang lain. Inilah arti kebaikan yang *rahmah lil al-alamin,* disatu sisi Islam mengajarkan arti penting kepasrahan dan ketundukan kepada yang maha berkehendak, kepasrahan yang tiada daya dan kekuatan selain kekuatanNya. Pada sisi lain menekankan pada kebersamaan sesama manusia dalam naungan damai dan kecintaan, menciptakan keselamatan secara menyeluruh.[7]

Dengan titik tolak ini, kerangka kebudayaan khususnya dalam proses akulturasi lahir apa yang dikenal dengan istilah kearifan local/*local genius*. Dialog antara agama dan budaya akan melahirkan wajah Islam yang lemah lembut. Fleksibilitas ajaran Islam yang terbuka terhadap beragam kultur memungkinkan diterima secara mudah oleh berbagai pihak dan tetap eksis untuk waktu yang tak terbatas. Oleh karena itu seandainya kehadiran Islam di Indonesia dengan menerapkan kepercayaan monotheis dan tidak bersifat akomodasi akan sulit menemukan tempat memasuki pulau-pulau Indonesia.[8]

Usaha yang dikembangkan Walisanga dalam penyebarannya, khususnya dalam menanamkan ajaran agama Islam di kalangan masyarakat Jawa yaitu dengan menggunakan media budaya lokal. Dalam kisah kewalian, Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali yang mengakulturasikan ajaran Islam dengan budaya setempat seperti; gamelan, wayang kulit, upacara-upacara, dan

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Sutan Taqdir Alisyahbana, *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Di Indonesia Dilihat Dari Jurusan Nilai*(Jakarta; Yayasan Idayu, 1975), hlm. 17.

[7] Suparman Sukur, *Studi Islam Transformatif*..., hlm. 38.

[8] Taufik Abdullah, *Islam Di Indonesia, Sepintas Lalu Beberapa Segi*, (Jakarta; Tintamas, 1974), hlm. 41.

ritual-ritual permohonan keselamatan. Sebagai wujud nyata banyak ditemukan adat Jawa yang kini tinggal kerangkanya sedangkan isinya telah berupa nilai ajaran Islam. Sunan Kalijaga juga mengakulturasikan ajaran Islam ke dalam sastra Jawa berupa *kidung*an/nyayian/lagu Jawa. *Kidung* Sunan tersebut terkumpul dalam sebuah serat yang memuat berbagai *kidung*, yaitu *kidung sarira ayau atau kidung rumekso ing wengi, kidung jati mulya, dan kidung mar marti*. *Kidung* Sunan Kalijaga merupakan teks sastra yang berbentuk nyanyian yang bernilai ajaran agama Islam. Kesakralan *kidung* Sunan Kalijaga dipercaya dapat membawa aura mantra sakti yang dapat menjaga keseimbangan alam.[9]

Secara historis serat *kidung* dipakai untuk menyebutkan naskah-naskah Jawa Tengah, yang pada umunya mengisahkan legenda-legenda romantis tentang era Majapahit karya pujangga dimasa kerajaan Hindu-Budha, seperti *Kidung Hariwangsa*, *Ranggalawe*, *Kidung Sunda*, dan *Kidung Sorandaka*. Kidung sebagai suatu nyanyian disebutkan dalam prasasti periode awal, serta disebut dalam sejumlah prosa Jawa Kuno, seperti *Wirataparawa*, *Uttarakanda*, *Arjunawiwaha* dan *Ramayana*.[10] Serat *kidung* tersebut kemudian mengalami proses akulturasi nilai ajaran Islam pada masa Walisaga. Pada masa kerajaan Islam berkembang serat *kidung* menjadi karya sastra yang mengandung nilai etika dan estetika. Pengalaman jiwa yang diuraikan pengarang dalam bentuk konvensi puisi tradisional, mengandung nilai-nilai yang bermanfaat jika dipahami maknanya. Berbentuk konvensi puisi tradisional yang bernilai sastra mampu memberikan keindahan bagi pendengar maupun pembacanya. Sifat-sifat yang menunjukan nilai etika dan estetika dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang bernilai luhur.

Salah satu *kidung* Sunan Kalijaga yang dikenal sebagai *kidung* wingit atau paling sakral adalah *kidung rumekso ing wengi*. Dalam *kidung* ini selain memiliki faedah doa tolak bala juga memiliki nilai akidah Islam yaitu suatu

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Achmad Chodjim, *Sunan Kalijaga: Musik Dan Makrifat*, (Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta. 2013), hlm. 14.

[10] Nurhata, *Naskah Kidung Nabi:Analisis Tema dan Funsi Sosial*, dalam Jurnal Metasastra, vol. 10 no.1, Juni 2017. hlm. 46.

keyakinan bahwa adanya zat Yang Maha Kuasa.[11] Ajaran pendidikan akidah Islam bahwa terdapat zat pemelihara alam semesta yang wajib diimani dan memohon pertolongan yang terdapat dalam serat *kidung rumekso ing weingi* sebagai berikut:

> *Lamun ora bisa matja kaki, puwasaan sawengi sadina, iderana galengane, watjanen kidung iku, sakeh ama tan ana wani, luput sendjata uwa, iku pamrihipun, sabarang pakarjaniranpan rineksa dening Hjang kang maha sutji, sakarsane tineka.*[12]

Dari bait-bait di atas, *kidung* yang dipercaya memiliki tuah dan dapat memberikan perlindungan, sesungguhnya hanya bisa terealisasi berkat pertolongan Allah SWT. Ditegaskan bahwa yang melindunginya hanyalah Tuhan "*Hyang kang suci*", yaitu Allah yang maha suci sifat-sifat mustahilNya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Q.S Ya Sin ayat: 82 , bahwa "Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya. "jadilah!"maka terjadilah. Hal ini juga bukan berarti bahwa untuk mewujudkan sesuatu, Allah membutuhkan kata *kun*, sebagaimana tidak berarti bahwa ciptaan Allah terjadi seketika tanpa suatu proses akan tetapi menyebutkan bahwa Allah Swt berada di luar dimensi ruang dan waktu.[13]

Nilai akidah akan mengarahkan suatu kebudayaan atau tradisi sebagaimana yang tersimpul dalam rukun iman serta akan menentukan kedudukan suatu amal akan bernilai ibadah. Dalam kutipan *kidung* rumekso ing wengi tergambar bahwa Sunan Kalijaga memadukan akidah Islam yang berupa ketauhidan, keyakinan bahwa hanya kepada Allah tempat untuk memohon pertolongan dan bahwa segala sesuatu termasuk permohonan doa berada dalam kekuasaan Allah, sebagai zat yang berkehendak atas terkabulnya doa dan terteguhnya doa.

Dalam perspektif living Quran, *kidung rumekso ing wengi* dapat dikategorikan merupakan implementasi dari pemahaman substantif terhadap surat *Mu'awwidzatain*. Pada Q.S al-Falaq serta dalam Q.S al- Nas, manusia

IAIN PURWOKERTO

---

[11] Supriyanto, *Tradisi Kidungan Di Pasunggingan, Pengadegan, Purbalingga*, Dalam Jurnal Ibda Kajian Islam Dan Budaya, Vol. 16, No. 1, Mei 2018 - Issn: 1693 – 6736, hlm. 108.

[12] R. Tanojo, *Kidung Purwajati*, (Surakarta: Trijasa, 1966), hlm. 5.

[13] M.Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an*, (Jakarta:Misazan, 2013), hlm. 727.

diperintahkan hendaknya memohon perlindungan di malam hari kepada rabb al-falaq dan rabb al-nas dari berbagai keburukan yang akan terjadi. Sunan Kalijaga mengajarkan umatnya doa untuk menolak keburukan yang ada dimalam hari sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dan keburukan yang telah diperingatkan dalam surat *Mu'awwidzatain*, sebagai berikut;

> *Ana kidung rumeksa ing wengi Teguh ayu luputa ing lelara Luputa bilahi kabeh Jim setan datan purun Paneluhan tan ana wani Miwah panggawe ala gunaning wong luput Geni atemahan tirta Maling adoh tan ana ngarah mring wani Guna duduk pan sirna.*[14]

Menurut Bapak Mawikarta bait *kidung rumekso ing wengi* tersebut memiliki pengertian bahwa adanya nyanyian pemeliharaan di waktu malam yang bertujuan agar tetap selamat terbebas dari penyakit, segala petaka yang berasal dari mahluk ghaib, kejahatan ilmu orang jahat serta memohon agar keburukan yang datang berubah menjadi kebaikan.[15]

Fenomena yang terjadi di Era modern kebudayaan yang bernilai semakin ditinggalkan oleh generasinya. Mereka menganggap bahwa kebudayaan jawa merupakan ketradisionalan/*kuno* sehingga merasa canggung untuk melestarikannya. Anggapan lain berasal dari *Islam fundamentalis* yaitu paham yang berupaya kembali kepada apa yang diyakini sebagai dasar-dasar agama. Pemahaman terhadap doktrin agama secara tekstual, dan memaksakan ideologinya sehingga mereduksi budaya lokal.[16] Sebagai dampaknya, sangat jarang ditemukan kebudayaan/adat yang masih lestari, terlebih adat yang lebih dekat dengan unsur akidah/keyakinan yang dibungkus dalam ritual-ritual seperti tradisi *kidung*an yang sejatinya bernilai ajaran Islam.

Salah satu Desa yang masih melestarikan tradisi *kidung*an adalah Desa Kedungbenda yang terletak di kecamatan Kemangkon, kabupaten Purbalingga. Ketetapan kemdikbud tentang Desa Kedungbenda sebagai Desa cagar budaya

IAIN PURWOKERTO

---

[14] R. Tanojo, *Kidung Purwajati*, (Surakarta: Trijasa, 1966), hlm. 5.

[15] Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawikarta Sebagai Ketua Kidungan Desa Kedungbenda Pada Tgl 5 Agustus 2019.

[16] Dikutip dari Kompasiana.Com/Meryindri90/55a2311185afbdda0614c77d/Radikalisme-Budaya-Di-Indonesia Dikutip Pada 5 Agustsu 2019.

melalui SK Bupati no 432/226 tahun 2018.[17] Sebagai Desa cagar budaya Kedungbenda memiliki sebelas situs peninggalan dan empat kebudayaan yang masih dilestarikan. Sebelas situs tersebut yaitu, lingga yoni yang merupakan tempat pemujaan pada Dewa Siwa peninggalan agama Hindu, Makam Sutawignyan, Makam Bupati Mruyung, Makam Sutawijaya, Situs Sibata, Petilasan Nyaibening, Petilasan Dipokusumo, Penembahan Landang Japlak, Sumur Jalatunda, Sumur Wungu dan Makam Kyai Ajar Tonggo yang merupakan pembawa Islam pertama di Desa Kedungbenda. Kesebelas situs tersebut terletak di bantaran sungai kelawing sampai pada bertemunya sungai kelawing dan serayu yang disebut tempuran congot. Sedangkan empat kebudayaan yang masih lestari yaitu, wayang, lengger, dayang dan *kidung*an. Semua tradisi kebudayaan dan situs peninggalan akan diperingati dalam acara akbar/*kirab budaya* yaitu Festival Congot pada bulan sura. Acara tersebut dilakukan selama tujuh hari, dimulai dari situs Lingga Yoni dengan Festival pembawaan gunungan yang berisi kupat landan dan dikawal oleh pemeran masyarakat berbaju prajurit dan diakhiri dengan malam renungan dengan pembacaan serat *kidung* di Tempuran Congot.[18]

Tradisi pembacaan serat *kidung* masyarakat Kedungbenda selain sebagai rangkain acara Festival juga merupakan acara rutinitas yang sudah turun temurun dari para leluhur. Tradisi *kidung*an masyarakat Kedungbeda dilakukan pada setiap malam jumat, selasa kliwon, serta setiap warga yang mendapatkan hajat, serta pada bulan sura dan peringatan hari-hari besar; seperti kelahiran Nabi Muhammad, hari lahir kemerdekaan Indonesia dan untuk menyambut kedatangan bulan suci Ramadhan.[19] Melihat pada waktu pelaksanaan tradisi *kidung*an, masyarakat Desa Kedungbenda menunjukan adanya nilai pendidikan Islam berupa aqidah yaitu menyakini pada suatu hal

IAIN PURWOKERTO

[17]DikutipdariCagarbudaya.Kemendikbud.Go.Id/Public/Objek/Po2018042700005/Lingga-2-Desa-Kedungbenda. Pada Tgl 7 Agustus 2019.

[18] Hasil Wawancara Dengan Bapak Tosa Sebagai Ketua Paguyuban Budaya Desa Kedungbenda Pada Tgl 3 Agustus 2019.

[19] Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawikarta Sebagai Ketua Kidungan Desa Kedungbenda Pada Tgl 5 Agustus 2019.

yang ghaib termasuk mempercayai hari jum'at sebagai *sayyidul ayyam/*sebaik–baiknya hari yang memiliki banyak keutamaan.

Sedangkan prosesi pelaksanaan tradisi *kidung*an masyarakat Desa Kedungbenda diawali dengan pembacaan tawasul/purwaka dengan bahasa Jawa yaitu; "*angalap barkahipun kangdjeng Nabi lan pra Wali*" mengajarkan bahwa adanya Nabi yang diberikan risalah dan para wali yang menjadi penerus Nabi. Ngalap *barkah* dalam redaksi teks *kidung* memiliki makna berupa tambahan kebaikan, pahala dan setiap yang dibutuhkan hamba dalam dunia dan akhirat. *Tabaruk* dalam tradisi *kidung*an memiliki maksud agar diberikan kebaikan seperti kebaikan yang di berikan kepada para Nabi dan para Wali. Kemudian diteruskan dengan pembacaan tujuh serat *kidung* wajib yaitu; *Kidung Sawabing Nabi Wali, Kuwasaning Artadaja, Bahureksaning Paprangan, Bahureksaning Kajuwanan, Bhaureksaning Kasinggihan, Pralambang Pandenganing 'Ilmu dan kidung Pametrine Kadang Marmarti.* Serta tambahan *kidung* lainnya dibaca pada saat adanya hajat seperti; *Kidung Bale Anyar* diperuntukkan bagi warga yang telah membuat rumah baru sebagai rasa syukur dan untuk mendoakan agar rumah tersebut selalu menjadi tempat yang menyenangkan pemiliknya dan *kidung Raja Kala Cakra* yang digunakan untuk mendoakan warga yang terkena sakit agar cepat mendapatkan kesembuhan. Setelah pembacaan serat *kidung* selesai di akhiri dengan doa bersama dengan menggunakan bahasa arab dan ditutup dengan tasyakuran makan bersama.[20] Dari prosesi pelaksanaan tradisi *kidung*an masyarakat Desa Kedungbenda terlihat bahwa terdapat pembelajaran akhlak berupa nilai silaturahmi yaitu menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, nilai ukhuwah yaitu menjalin keharmonisan dan persatuan, serta pembelajaran aqidah dan ibadah berupa aktivitas doa dan permohonan yang dipanjatkan hanya kepada doa Allah SWT.

Pembacaan serat *kidung* masyarakat Kedungbenda merupakan sebuah ritual hajat permohonan doa seperti, doa kesembuhan atas penyakit, doa agar

[20] Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawikarta Sebagai Ketua Kidungan Desa Kedungbenda Pada Tgl 5 Agustus 2019.

IAIN PURWOKERTO

dimudahkan dalam pertanian serta doa bagi orang yang berhajat seperti, membangun rumah, nikahan, doa lahirnya banyi. Selain sebagai cara untuk berdoa *kidung*an juga digunakan sebagai cara renungan untuk mencapai ketenangan dalam menjalani kehidupan.[21] Berakar kebutuhan spiritual bahwa adanya kebutuhan masyarakat akan doa, mendoakan orang lain juga menjadi tuntunan Islam yang diajarakan Nabi bahwa salah satu akhlak terhadap sesama muslim adalah mendoakan kebaikan kepadanya.

Menarik untuk diteliti bahwa proses akulturasi budaya dalam tradisi *kidung*an masyarakat Kedungbenda selain mengandung nilai estetika juga mengandung nilai etika falsafah makna mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Disamping itu kajian ini merefleksi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *kidung*an, sebagai upaya penulis melestarikan, menggali dan mengakomodasi tradisi lokal yang bernilai luhur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu; "Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *kidung*an masyarakat Desa Kedungbenda Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga". Sedangkan rumusan masalah khusus dari rumusan masalah umum tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *kidung*an masyarakat Desa Kedungbenda.
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidungan* dalam kehidupan masyarakat Desa Kedungbenda.
3. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda dalam dalam praktik pendidikan Islam.

IAIN PURWOKERTO

[21] Hasil Wawancara Dengan Bapak Mawikarta Sebagai Ketua Kidungan Desa Kedungbenda Pada Tgl 5 Agustus 2019.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *kidung*an masyarakat Desa Kedungbenda bertujuan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *kidung*an masyarakat Desa Kedungbenda.
2. Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidung*an dalam kehidupan masyarakat Desa Kedungbenda.
3. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda dalam praktik pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai dayaguna, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, melainkan bagi orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Serta menjadi referensi untuk memperkuat teori-teori pendidikan Islam terutama dalam mengarifkan budaya lokal dalam tradisi *kidung*an.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi perkembangan dunia pendidikan Islam, yaitu:

   a. Sebagai acuan bagi pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Islam serta dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam dan sosial masyarakat
   b. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto dibidang ilmu pendidikan Islam terutama yang memiliki keterkaitan dengan sejarah, kebudayaan dan kearifan lokal.

IAIN PURWOKERTO

D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap tesis ini, maka perlu dijelaskan bahwa tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

Bab Satu, merupakan landasan normatif penelitian yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif, berupa pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang landasan teori yang berkaitan teori nilai-nilai pendidikan Islam dan tradisi *kidung*an. Pada bab ini oleh penulis dibagi menjadi sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan. Sub kedua membahas tentang potret tradisi *kidung*an meliputi, latar belakang tradisi *kidung*an, proses berlangsungnya tradisi *kidung*an, diakhiri dengan hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab Tiga, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Empat, menguraikan hasil dari penelitian dan pembahasan, pada sub bab pertama membahas tentang deskripsi wilayah penelitian dan deskripsi tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda. Pada sub bab ke dua membahas tetang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *kidung*an, implikasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidung*an dalam kehidupan masyarakat Desa

IAIN PURWOKERTO

Kedungbenda dan aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda dalam praktik pendidikan Islam

Baba Lima, berisi penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari tesis ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kedungbenda tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Kidungan* Masyarakat Desa Kedungbenda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda secara keseluruhan mengandung nilai akidah, ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai-nilai pendidikan tersebut diuraikan sebagai berikut; a) Nilai pendidikan akidah dalam tradisi kidungan tergolong pada Tauhid *Uluhiyah* dan *Tauhid Asma Wa Sifat*. b) Nilai pendidikan ibadah dalam tradisi kidungan termasuk dalam ibadah *ghairu mahdah* merupakan jenis ibadah yang melibatkan adanya nilai sosial. c) Nilai pendidikan akhlak dalam tradisi kidungan tergolong akhlak sosial yaitu perbutan baik yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.
2. Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidungan* dalam kehidupan masyarakat Desa Kedungbenda sebagai berikut; a) Meningkatkan spiritualitas, tradisi *kidungan* sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan ruhani dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. b) Sebagai problem solving kehidupan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan. c) Mengharmonisasikan kehidupan masyarakat tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbeda sebagai wahana menjalin tali silaturahmi dan mempererat nilai ukhuwah antara masyarakat. d) Menumbuhkan nilai sosio-kultural masyarakat Desa Kedungbenda melalui tradisi *kidungan*, masyarakat Desa Kedunbenda dapat memperluas dan memperbanyak ikatan persaudaran dari berbagai daerah jamaah tradisi *kidungan*. e) Kebudayaan luhur tradisi *kidungan* yang telah menjadi kebutuhan dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat menjadi dasar untuk dijaga keberadaannya dan menyimpan nilai-nilai Islam yang bemiliki pengaruh positif dalam kehidupan. f) Menumbuhkan kesalehan sosial, secara keseluruhan tradisi *kidungan* memiliki unsur sosial

IAIN PURWOKERTO

yaitu berupa doa, sedekah dan silaturahmi ketiganya memiliki tujuan sebagai wujud kepedulian dan kebaikan yang bermuara pada kebermanfaatan yang bersifat sosial.

3. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam tradisi *kidungan* dalam praktik pendidikan Islam sebagai berikut; a) Pendidikan tauhid berbasis lokal wisdom. Mengarifi budaya lokal sebagai wujud dari iman berakar dari mempertahankan nilai budaya lokal yang sudah menyatu dengan norma masyarakat untuk menjadi kesatuan sistem yang membentuk masyarakat berperadaban luhur. b) Pendidikan akhlak kesalehan sosial, orientasi pendidikan akhlak kesalehan sosial memiliki manfaat jangka panjang yaitu suatu kebaikan yang bersifat sosial dan dapat diwariskan pada generasi selanjutnya. c) Model tradisionalisme edukasi keberagamaan tradisi *kidungan* merupakan sumber belajar bagi masyarakat untuk memperdalam pengetahuan agama Islam yang dikemas dalam kerangka tradisi masyarakat. d) Model edukasi keagamaan holistik tradisi *kidungan* sebagai bentuk pendidikan agama Islam secara menyeluruh mencangkup ajaran primer dan sekunder agama Islam.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbeda, maka ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan sebagai berikut:

1. Rekomendasi Praktis

   Tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda merupakan tradisi yang memiliki nilai luhur diketahui bahwa dalam tradisi *kidungan* mengandung nilai-nilai Islam. Secara umum pemerintah Desa Kedungbenda telah melestarikan tradisi *kidungan* dengan sangat baik terlihat dari tradisi *kidungan* yang sudah dikemas dalam kerangka acara akbar yaitu Festival Congot. Akan tetapi lebih baik jika pemberian edukasi dalam tradisi *kidungan* dibawa dalam salah satu subtema yang sudah terperinci dan lebih

IAIN PURWOKERTO

dipertajam dengan dalil al qur'an dan hadis agar semakin memperkuat nilai ajaran Islam serta pemberian perhatian lebih pemerintah terhadap keberlangsungan tradisi *kidungan* sebagai salah satu tradisi Desa Kedungbenda terutama berkaitan dengan cara mewariskannya pada generasi selanjutnya.

2. Rekomendasi Teoritis

   Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan pada aspek jenis penelitian yang berbeda yaitu penelitian *library research*. Pada penelitian *library research* peneliti akan lebih fokus dan mempertajam penggalian data pada serat kidung yang digunakan dalam tradisi *kidungan* masyarakat Desa Kedungbenda.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agam Islam*, Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2011.

Alisyahbana, Sutan Taqdir. *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Di Indonesia Dilihat Dari Jurusan Nilai*, Jakarta; Yayasan Idayu, 1975.

An-Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Ariffin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Banat, Lina Faizatul, *Nilai Moral Dalam Serat Kidungan Sebagai Refleksi Kehidupan Sunan Kalijaga*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

Chodjim, Achmad. *Sunan Kalijaga: Musik Dan Makrifat*, Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta. 2013.

Depag Ri. Al Qur'an Dan Terjemah, Semarang: Toha Putra, 1989.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2012.

Hamka. *Pribadi Hebat*, Depok: Gema Insani, 2015.

Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam, 2002.

_____, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,1996.
.

Mahmud, *Metode Penelitan Pendidkan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT Trigenda Krya, 1993.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

IAIN PURWOKERTO

Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.

Ns, Suwito. *Islam Dalam Tradisi Begalam*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008.

_____, *Trdisi Kematian Wong Islam Jawa*, Yogyakarta, Deepubliseh, 2012.

Qadir, Ahmad Muhammad Abdul. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H.A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Roqib, M. *Filsafat Pendidikan Profetik*, Purwokerto: Perma An-Najah Press, 2016.

Sihah, M. Qurais. *Wawasan Al Qur'an*, Bandung:PT Mizan Pustaka, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara., 2003.

Syafe'i, Imam, Dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.

Syukur, Suparaman. *Studi Islam Trasformatif Pendekatan Di Era Kelahiran Perkembangan dan Pemhaman Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Tanojo, R. *Kidung Purwajati* .Surakarta: Trijasa, 1966.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Woodward, Mark R. Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatian, Ter Hairus Salim, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1999.

Yusuf, Ahmad, Dkk. *Kebutuhan Spiritual Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Abdullah, Taufik. *Islam Di Indonesia, Sepintas Lalu Beberapa Segi*, Jakarta; Tintamas, 1974.

Achyarzein, Syamsu Nahar, Ibrahim Hasan, Nilai Pendidikan Dalm Al-Qur'an Telaah Surat Al-Fatihah, Dalam *Jurnal At-Tazakki, Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2017.*

Faris, Salman. Islam Dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa), Dalam *Jurnal Thaqafiyyat, Vol. 15, No. 1 Juni 2014.*

Istiani, Yuni Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Harmonisasi Sosial, Dalam Jurnal *Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy 2016.*

Istiqomah, Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial, Dalam Jurnal *Jidt Vol. 07, No. 01 Januari 2019.*

IAIN PURWOKERTO

Kurnialoh, Nasri. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Serat Sastra Gendhing, Dalam Jurnal *Ibda, Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2015.*

Latifah, Melly dan Neti Hermawati. Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk, Dalam *Jurnal Lim. Kel Dan Kons, Januari 2009, P:32-40.*

Marzuki, Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal Informasi kajian Ilmu Komunikasi, 2006, P:2-6.*

Nafsiyah, Zakyyatun Dan Ibnu Hajar Ansori. Kidung Rumekso Ing Wengi Dan Korelasinya Dengan Surat Mu'awwidhatain (Kajian Living Qur'an), Dalam *Jurnal Qof, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017.*

Nugroho, Irham. Nilai-Nilai Penididikan Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Dalam Ayat Al-Quran, Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 1, Mei 2017.*

Nurhata, Naskah Kidung Nabi:Analisis Tema dan Funsi Sosial, dalam *Jurnal Metasastra, vol. 10 no.1, Juni 2017.*

Sarjono, Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam, Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, II, No, 2, 2005.*

Sulasamono, Bambang Suteng. Problem Solving: Singnifikasi, Pengertian dan Ragam, dalam *Jurnal Satya Widaya, Vol. 28, No. 2. Desember 2012.*

Supriyanto, Tradisi Kidungan Di Pasunggingan, Pengadegan, Purbalingga, Dalam *Jurnal Ibda Kajian Islam Dan Budaya, Vol. 16, No. 1, Mei 2018 - Issn: 1693 – 6736.*

Utami, Lokita Purnamika. Teori Kuntruktivisme Dan Teori Sosiokultural Aplikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, Dalam *Jurnal Prasi, Vol. 11, No. 01, Januari-Juni 2016.*

Bersamadakwah.net/doa-selamat/.

Cagarbudaya.Kemendikbud.Go.Id/Public/Objek/Po2018042700005/Lingga-2-Desa-Kedungbenda.

Islam.nu.or.id/post/read/95720/ini-kekuatan-saling-mendoakan-sesama-muslim-dari-jauh.

Kompasiana.com/kelompokrista/5c89bbb73ba7f73b2f615c52/budaya-sebagai-identitas-bangsa-yang-harus-tetap-dilestarikan?page=al.

Kompasiana.Com/Meryindri90/55a2311185afbdda0614c77d/Radikalisme-Budaya-Di-Indonesia.

Nimuliabbas.Wordpres.Com/2013/06/15/Pendidikan-Holistik-Dalam-Perspektif-Islam-Ke-Indonesiaan-Dan-Global-Berbasis-Nilai.

Nu.Or.Id/Read/79619/Gaya-Dakwah-Sunan-Kalijaga-Dalam-Kidung-Kawedar.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Ali Subhan
2. NIM : 1717662017
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 23 Mei 1993
6. Alamat Rumah : Bajong, RT 2/4
7. Nama Ayah : Mundilin
8. Nama Ibu : Muniroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU Bajong, 2005
   b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 2008
   c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMK Ma'arif NU Majasari, 2011
   d. S1, Tahun Lulus : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Ponpes Raoudhotul Asmuiyyah
      Tahun Lulus, 2013
   b. Ponpes. Al Hidayah Karangsuci Purwokerto
      Tahun Lulus, 2017

IAIN PURWOKERTO

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Desember 2019

Saya yang membuat,

Nur Ali Subhan
NIM. 1717662017